

Id : 15799

Call Number : 346.016 SWI A

Judul : Akibat hukum perkawinan yang tidak dicatatkan terhadap kewarisan ditinjau dari sudut pandang agama buddha dan Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (contoh kasus keluarga Tuan Hadi di Jakarta) / oleh Verlyta Aswislyn

Pengarang : ASWISLYN, VERLYTA

Nim : 205040108

Kota : Jakarta

Tahun Terbit : 2011

Deskripsi Fisik : ix, 104 hal. bibli. lamp. 27 cm

Pembimbing : 1.ADNIN, PRIHATINI

Bidang : 1.Hukum

Subjek : 1.HUKUM PERKAWINAN

Abstrak : abstrak A. NAMA : Verlyta Swislyn B. JUDUL : Akibat Hukum Perkawinan Yang Tidak Dicatatkan Terhadap Kewarisan Ditinjau Dari Sudut Pandang Agama Buddha Dan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Contoh Kasus Keluarga Tuan Hadi Di Jakarta) C. HALAMAN : ix + 104 Halaman + Lampiran, 2004 D. KATA KUNCI : Perkawinan Yang Tidak Dicatatkan Terhadap Kewarisan E. ISI ABSTRAK : Pasal 2 ayat (2) UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan adalah sah apabila dilaksanakan sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing, sedangkan Dalam agama Buddha kitab sigalovada sutta mengatakan bahwa suatu perkawinan dianggap sah apabila dilaksanakan didepan sang Buddha juga dihadiri saksi-saksi. Namun, apabila dilihat dari sudut pandang hukum Negara perkawinan maka perkawinan dibawah tangan tidak sah, apabila ada anak dari hasil perkawinan tersebut maka si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Dalam hal mewaris menurut peraturan yang mengatur maka si anak tidak berhak mewarisi apapun dari si ayah, sedangkan menurut agama Buddha setiap anak berhak mendapatkan warisan dari ibu dan ayahnya tanpa membedakan besarnya pembagian warisan. Permasalahan yang diangkat penulis apakah akibat hukum perkawinan yang tidak dicatatkan terhadap kewarisan keluarga Tuan Hadi Di Jakarta sesuai dengan ketentuan agama Buddha dan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang

Perkawinan? Metode yang digunakan penulis adalah metode normatif. Hasil analisis dari penulisan ini adalah bahwa perkawinan yang tidak dicatatkan terhadap kewarisan menurut Agama Buddha dibagikan secara adil, dan menurut UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan anak-anak hasil perkawinan yang tidak dicatatkan tidak berhak menerima warisan yang ditinggalkan. Penulis mengambil kesimpulan bahwa perkawinan antara Tuan Hadi dan Ny.Murni adalah sah menurut agama Buddha meskipun tidak tercatat, dalam pembagian warisan, mengacu pada UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang memberikan kebebasan untuk diatur menurut hukum agama masing-masing. Dalam agama Buddha pembagian warisan mengikuti pandangan Sang Buddha yaitu Adil, sehingga dalam pembagiannya setiap ahli waris mendapatkan bagian yang sama besar. F. DAFTAR ACUAN : 1974 - 2008 G. DOSEN PEMBIMBING : Ibu.Hj.Prihatini Adnin, S.H., M.Hum. H. PENULIS : Verlyta swislyn